

efektifitas pembelajaran *online* pada kemampuan kognitif peserta pelatihan *Basic Life Support* (BLS). Penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan *Pretest posttest group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahapeserta didik keperawatan Institut Teknologi, Sains, Dan Kesehatan (ITSK) RS Dr. Soepraoen semester empat yang mengikuti pelatihan *Basic Life Support*(BLS) tahun 2021 yang berjumlah 207 peserta didik. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pemberian 4 materi kuliah BLS melalui metode daring menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Variabel dependennya adalah nilai *pretest* dan *posttest* dari kemampuan kognitif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 – 10 Juli 2021. Analisis data menggunakan *Uji Wilcoxon* dan didapatkan hasil *p value*= 0.000, artinya terdapat perbedaan bermakna antara skor *pretest* dan *posttest* kemampuan kognitif mahasiswa yang mengikuti pelatihan BLS. Hasil tersebut juga dapat diartikan bahwa pembelajaran secara *online* dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta pelatihan BLS.

Kata Kunci : *Kemampuan Kognitif, Pembelajaran Online (Daring), Pelatihan Basic Life Support (BLS)*

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi covid-19 merupakan penyakit pernafasan yang berdampak luas pada seluruh aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali pada dunia pendidikan dan pelatihan keperawatan khususnya pelatihan *Basic Life Support* (BLS) (Jatira and Neviyarni, 2021). Dalam masa darurat pandemi Covid-19, kegiatan pembelajaran dan pelatihan tatap muka dibatasi. Kebijakan pelaksanaan pembelajaran atau pelatihan jarak jauh dilakukan dalam rangka memutus rantai Covid-19 dan tetap memenuhi hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan (Asrul, 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring menjadi tantangan. Begitu banyak ditemukan kendala dalam pelaksanaannya. Berbagai dampak dan kendala juga muncul dalam penerapan pembelajaran *daring*. Perubahan model belajar-mengajar secara mendadak, membuat kelabakan pada pengajar/dosen dan peserta didik/mahapeserta didik. Kekhawatiran pencapaian tujuan pembelajaran menjadi tidak maksimal (Laili, 2021).

Mahasiswa vokasi yang di tuntut memiliki kompetensi skill konkrit (kemampuan dalam mempraktekkan hal hal yang sesuai dengan teori atau konsep) khususnya kemampuan BLS, dalam kondisi pembelajaran daring sedikit mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya (Permana *et al.*, 2018). Pembelajaran melalui internet menjadi hal yang sulit dilakukan di beberapa daerah tertentu dengan jaringan yang tidak memadai (Permana *et al.*, 2018; Tarnoto, 2018; Jatira and Neviyarni, 2021). Penggunaan kuota internet juga memunculkan pengeluaran biaya baru yang bisa menjadi masalah bagi beberapa mahapeserta didik yang mengalami kesulitan finansial. Adanya perbedaan kecepatan akses teknologi yang dimiliki setiap mahapeserta didik membuat beberapa mahapeserta didik kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan lancar (Tarnoto, 2018; Pangondian, Santosa and Nugroho, 2019; Jatira and Neviyarni, 2021). Tetapi yang menjadi permasalahan saat ini apakah pembelajaran secara daring dapat sukses menggantikan pembelajaran di kelas

Pembelajaran daring memberikan dampak fisik maupun emosional pada mahapeserta didik dan pengajar. Berbagai stressor muncul pada mahapeserta didik berkaitan dengan kesulitan memahami materi perkuliahan daring, dan beban penugasan perkuliahan banyak. Menurut Sari (2021), Sebagian besar mahapeserta didik mengalami tingkat stres sedang (38.57%) saat menjalani proses perkuliahan secara daring. Menurut Yani *et al.* (2020) hasil belajar kelas pembelajaran luring cenderung lebih tinggi dibandingkan kelas pembelajaran daring. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima laporan bahwa 79.9% peserta

didik tidak senang belajar dari rumah karena 76.8% pengajar tidak melakukan interaksi selain memberikan tugas. Melalui data tersebut dapat dilihat apabila sistem belajar daring menyebabkan potensi stress pada peserta didik meningkat (Jatira and Neviyarni, 2021).

Pembelajaran daring pada awalnya ditanggapi positif oleh beberapa mahasiswa tetapi dengan berjalannya proses pembelajaran, mahasiswa mengalami beberapa kesulitan. Kesulitan tersebut antara lain sinyal yang kurang mendukung, sebagian mahasiswa kekurangan kuota, banyak gangguan ketika belajar di rumah, mahasiswa merasa kurang fokus belajar tanpa adanya interaksi langsung dengan dosen maupun mahasiswa lain, materi yang disampaikan sulit dipahami, kurangnya kesiapan dosen dalam menyiapkan materi (Asrul, 2020; Jatira and Neviyarni, 2021; Sari, 2021). Tugas yang banyak dengan deadline waktu yang singkat juga menjadikan kendala tersendiri dalam pembelajaran online. Pada masa belajar daring ini, kita ketahui bahwa baik pengajar, sekolah, maupun pemerintah sedang mencari sebuah bentuk proses pembelajaran yang tepat selama pandemi, dimana kita semua dapat beradaptasi terhadap dengan situasi ini dan target pembelajaranpun dapat tercapai (Jatira and Neviyarni, 2021).

Perubahan paradigma di pendidikan mengantarkan pada sebuah penerapan teknologi dalam profesi kesehatan. Dalam mengimplementasikan pembelajaran internet bukan berarti sekedar meletakkan materi ajar pada web tetapi skenario pembelajaran perlu juga dipersiapkan secara matang dengan tujuan untuk mengundang keterlibatan peserta didik secara aktif dan konstruktif dalam proses belajar mereka (Pangondian, Santosa and Nugroho, 2019). Beberapa penelitian mengatakan *e-learning* telah terbukti mampu menyediakan pembelajaran yang cepat, hemat biaya, lebih aksesibel serta akuntabel bagi semua partisipan dalam proses belajar (Permana *et al.*, 2018; Pangondian, Santosa and Nugroho, 2019). Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi memberikan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan. Akan tetapi, bisa saja penggunaan metode yang bervariasi atau baru menjadikan pembelajaran tidak efektif jika penggunaannya kurang tepat (Pangondian, Santosa and Nugroho, 2019). Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring maka dilakukannya penelitian ini dengan tujuan mengetahui apakah pembelajaran secara daring dapat sukses menggantikan pembelajaran di kelas.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah efektifitas pembelajaran *online* pada kemampuan kognitif peserta pelatihan *Basic Life Support* (BLS)?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran *online* pada kemampuan kognitif peserta pelatihan *Basic Life Support* (BLS).

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui kemampuan kognitif peserta pelatihan BLS sebelum diberikan pembelajaran *online*
2. Mengetahui kemampuan kognitif peserta pelatihan BLS sesudah diberikan pembelajaran *online*
3. Menganalisis efektifitas pembelajaran *online* pada kemampuan kognitif peserta pelatihan BLS

1.4 Rencana Target Capaian Tahunan

No	Jenis Luaran				Indikator Capaian		
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan	TS	TS+1	TS+2
1	Artikel ilmiah dimuat di jurnal	Internasional bereputasi					
		Nasional Terakreditasi	√		√		
		Nasional tidak terakreditasi					
2	Artikel ilmiah dimuat di prosiding	Internasional Terindeks					
		Nasional					
3	<i>Invited speaker</i> dalam temu ilmiah	Internasional					
		Nasional					
4	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Internasional					
		Paten					
		Paten Sederhana					
		Hak Cipta					
		Merek Dagang					
		Rahasia Dagang					
		Desain Produk Industri					
		Indikasi Geografis					
		Perlindungan Varietas Tanaman					
		Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu					
6	Teknologi Tepat Guna						
7	Model/Purwarupa/Desain/Karya Sosial Seni/Rekayasa						
8	Bahan Ajar						
9	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)				3		

BAB 2 TINJAUAN TEORI

2.1 Pembelajaran *Online* atau Daring

2.1.1 Pengertian Pembelajaran *Online* atau Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online tanpa tatap muka secara langsung antara pengajar dan peserta didik dengan menggunakan media dan teknologi mobile dari tempat yang berbeda-beda. Penggunaan teknologi mobile sangat berpengaruh besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalam pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Google Meet dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp (Ali & afreni, 2020).

2.1.2 Kesiapan Pembelajaran Daring

Dalam melaksanakan pembelajaran daring, ada banyak persiapan yang harus disiapkan oleh beberapa pihak, misalnya pihak sekolah, pihak orangtua maupun peserta didik. Agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif, pihak sekolah memberikan fasilitas kepada pengajar berupa perangkat laptop atau handphone kepada pengajar dan paket internet yang diperlukan dalam menjalankan proses pembelajaran daring. Sedangkan pihak orangtua mempersiapkan perangkat handphone dan paket internet serta pendampingan terhadap putra putrinya (Despa, dkk. 2020). Kesiapan peserta didik diantaranya adalah: pertama keterampilan menggunakan teknologi dan informasi dan komunikasi karena hal ini menjadi poin dasar bagi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang harus mampu menggunakan